

**PEMBEKALAN BAHASA INGGRIS BAGI ANGGOTA KARANG TARUNA DESA
JETAK, WONOREJO, GONDANGREJO, KARANGANYAR DENGAN TEMA “CARA
BELAJAR BAHASA INGGRIS SECARA MANDIRI (*SELF-STUDY*) MELALUI
PEMANFAATAN *ENGLISH SELF-STUDY BOOKS* DAN *SOCIAL MEDIA*”**

**Oleh :
Luqman Alhakim dan Riyani**

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari fenomena-fenomena kepemudaan yang harus senantiasa ditingkatkan, diantaranya tenggang rasa, kerja sama, kebersamaan, *hard skill*, *soft skill*, dan sebagainya, dan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat pemuda yang implikasinya pada peningkatan *soft skill* dan *hard skill* baik dilingkungan keluarga, sekolah/tempat bekerja, maupun masyarakat. Bahasa sebagai media komunikasi verbal maupun tulisan memiliki peranan baik secara interpersonal maupun transaksional untuk menunjang kompetensi berkomunikasi sehingga pesan yang tersurat maupun tersirat akan tersampaikan dan difahami sesuai maksud dari *interlocutor*. Bahasa asing (Inggris) berperan sebagai media untuk memudahkan komunikasi pemuda dengan anggota masyarakat maupun dengan bacaan tertulis. Interaksi dengan anggota masyarakat bermakna bahwa pemuda memerlukan bahasa Inggris untuk berinteraksi dengan sesama pengguna bahasa Inggris untuk mencapai tujuan tertentu, diantaranya interaksi dengan tenaga pendidik bahasa Inggris (apabila pemuda masih menempuh pendidikan), interaksi dengan rekan kerja maupun relasi asing, dan sebagainya. Interaksi dengan bahasa cetak bermakna aktifitas pemuda terhadap bahasa tulis, diantaranya materi bacaan cetak maupun non-cetak berberbahasa Inggris, dan sebagainya. Materi pengabdian ini adalah strategi belajar mandiri menggunakan ebooks dan media sosial. Belajar mandiri merupakan suatu kegiatan belajar secara sadar baik didalam maupun diluar kelas sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Self-study dilatarbelakangi kesadaran dan kemauan peserta didik untuk belajar. Media sosial merupakan media komunikasi verbal maupun non-verbal sehingga dapat dipergunakan untuk mempraktikkan penggunaan bahasa secara interpersonal maupun transaksional. Pengabdian ini telah dilaksanakan pada 11 pemuda Desa Jetak 02/03, Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar. Pada hari Sabtu, 26 November 2016 pukul 16.00 -17.00. Hasil pengabdian ini adalah (1) para pemuda memahami penggunaan media sosial tidak hanya sekedar mengirim dan menerima informasi namun juga sebagai sarana praktik penggunaan bahasa Inggris secara tertulis; (2) pemuda memahami dan akan mencoba mempraktikkan belajar mandiri menggunakan ebooks sebab waktu mereka untuk belajar bahasa Inggris dibawah bimbingan guru hanya disekolah dan beberapa jam dilokasi les; dan (3) pemuda membentuk group blackberry dan whats up sebagai tindak lanjut dari pengabdian ini untuk mempraktikkan komunikasi non-verbal dengan sesama pengguna.

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan merupakan suatu hal yang wajib bagi para siswa SMP, SMA, SMK, maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bagi siswa pada jenjang pendidikan menengah, bahasa Inggris disamping sebagai mata pelajaran wajib juga menjadi mata

pelajaran yang di ujikan dalam UAN. Bagi mahasiswa yang menempuh program studi bahasa Inggris maupun sastra Inggris, bahasa Inggris menjadi wajib untuk dipelajari sebab output program studi tersebut salah satunya adalah penguasaan bahasa Inggris, sedangkan bagi program studi non-bahasa Inggris, bahasa Inggris berperan sebagai mata kuliah

umum bahkan salah satu syarat kelulusannya adalah memenuhi standar minimal tes TOEFL bagi program studi tertentu.

Untuk menunjang penguasaan bahasa Inggris, diperlukan keterlibatan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Keluarga sebagai orang terdekat peserta didik yang memahami secara personal tentang kondisi peserta didik berperan vital dalam mendorong dan memonitor perkembangan belajar bahasa Inggris mereka. Masyarakat sebagai lingkungan tempat peserta didik berinteraksi sosial berperan memfasilitasi peserta didik untuk belajar dalam bentuk komunitas “karang taruna” untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya *guyup*, rukun, *tepa selira* dengan harapan bahwa dalam kegiatan tersebut tidak hanya bermakna sosial namun sebagai penunjang penguasaan bahasa Inggris mereka. Sekolah melalui kebijakan pemerintah memfasilitasi peserta didik untuk belajar bahasa Inggris melalui mata pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran wajib dijenjang sekolah menengah. Hal tersebut didasarkan pada peraturan pemerintah No. 57 tahun 2014 tentang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia, Paragraf 3 tentang Fasilitasi Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing bahwa “Pemerintah sesuai dengan kewenangannya dapat memfasilitasi peningkatan kompetensi berbahasa asing melalui: peningkatan mutu pengajaran Bahasa

Asing; pengadaan bahan ajar; dan pengadaan pendidik Bahasa Asing”.

Sebagai institusi pendidikan tinggi dibawah Kemenristek DIKTI, universitas dalam hal ini Universitas Slamet Riyadi melalui program TRIDHARMA perguruan tinggi mewajibkan tenaga pendidik untuk melaksanakan program pengabdian pada masyarakat. Hal tersebut yang akan pengusul laksanakan berdasarkan latar belakang diatas. Pengabdian ini dalam bentuk pengenalan bahasa Inggris bagi Anggota Karang Taruna Desa Jetak, Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar dengan Tema “Cara Belajar Bahasa Inggris Secara Mandiri (*Self-Study*) melalui Pemanfaatan *English Self-Study Books* dan *Social Media*”

B. Teori tentang *English Self-Study Books* dan *Social Media*

Self-study (belajar secara mandiri) merupakan suatu cara belajar dengan mempelajari pengalaman, gagasan, dan ilmu pengetahuan tertentu secara mandiri. Menurut Hamilton & Pinnegar (1998) makna self study sebagai berikut:

[T]he study of one's self, one's actions, one's ideas, as well as the 'not self'. It is autobiographical, historical, cultural, and political and it draws on one's life Self-study also involves a thoughtful look at texts read, experiences had, people known and ideas considered. These are investigated for their connections with and relationships to practice as a teacher educator. (p. 236)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa belajar mandiri merupakan apa yang

dilakukan seseorang berupa mempelajari pengalaman yang dimiliki, hal-hal yang belum diketahui, maupun ide-ide untuk melakukan sesuatu dan dilaksanakan secara mandiri. Hal tersebut bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, maupun pencapaian tertentu.

Self-study merupakan pendekatan kolaboratif dan konstruktivisme secara personal sebab hal tersebut termasuk elemen investigasi yang berkelanjutan, menghormati pengalaman seseorang, dan menekankan peranan pembentukan pengetahuan. Hal tersebut diungkapkan oleh Beck, Freese, and Kosnik (2004), bahwa *self-study as “a personal-constructivist-collaborative approach” to emphasize important components of self-study. Self-study is constructivist because it includes elements of ongoing inquiry, respects personal experience, and emphasizes the role of knowledge construction.* Pembentukan pengetahuan tersebut berperan sebagai bentuk pengalaman belajar dan perlu dinilai sebagai hal yang berkelanjutan sebab dengan self-study akan menemukan hal-hal yang baru untuk meningkatkan pemahaman akan ilmu pengetahuan.

Sinclair (2000) mengemukakan tentang 13 aspek kemandirian siswa dalam belajar sebagai berikut:

Autonomy is a construct of capacity; Autonomy involves a willingness on the part of the learner to take responsibility for their own learning; The capacity and willingness of learners to take

such responsibility is not necessarily innate; Complete autonomy is an idealistic goal; There are degrees of autonomy; The degrees of autonomy are unstable and variable; Autonomy is not simply a matter of placing learners in situations where they have to be independent; Developing autonomy requires conscious awareness of the learning process – i.e. conscious reflection and decision-making; Promoting autonomy is not simply a matter of teaching strategies; Autonomy can take place both inside and outside the classroom; Autonomy has a social as well as an individual dimension; The promotion of autonomy has a political as well as psychological dimension; dan Autonomy is interpreted differently by different cultures.

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa belajar mandiri merupakan suatu kegiatan belajar secara sadar baik didalam maupun diluar kelas sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Self-study dilatarbelakangi kesadaran dan kemauan peserta didik untuk belajar.

C. Studi Terdahulu tentang Implementasi *English Self-Study Books* dan *Social Media* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada bagian ini, pengusul memaparkan tentang hasil studi terdahulu tentang pembelajaran bahasa Inggris self study bagi *young learners* menggunakan *ebook* dan *social media*:

1. Hill (1996) memaparkan tentang penggunaan e-book dalam pembelajaran

bahasa Inggris secara mandiri dengan menggunakan CD-room yang berisi e-book. Hal ini tampak menarik daripada penggunaan *printed book*. Anak tidak akan mengganti buku dengan buku yang lain sehingga bisa memantau sejauh mana anak belajar.

2. Lewin (2000) melaksanakan penelitian menggunakan e-book setiap hari selama sebulan. Subyek penelitiannya adalah 16 anak usia 5-6 tahun. Hasilnya adalah kemampuan kognitif anak meningkat.
3. Higgins (1999) melaksanakan penelitian untuk mengetahui efektifitas menggunakan e-book berisi gambar animasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata anak perlu didukung dengan e-book untuk meningkatkan penguasaan kosakata.
4. De Jong's (2004) melaksanakan penelitian pada anak untuk mengetahui pemahaman cerita didalam e-book dilengkapi dengan efek suara dan animasi. Hasilnya e-book merupakan buku suplemen yang cocok untuk anak.
5. Korat (2008) mengemukakan bahwa penggunaan e-book mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan *phonological awareness* anak dengan cara anak membaca e-book dan kemudian mengecek penguasaan kosakata anak.
6. Grosseck (2008) dan Munoz (2009) mengemukakan bahwa dari hasil penelitiannya penggunaan Facebook dan Twitter memungkinkan siswa untuk membagi informasi (ketika membuat kelompok didalam facebook), mempelajari tentang teman sekelas, berkomunikasi dengan teman sekelas dan guru, dan mengirim surat dan mendiskusikan tentang informasi kelas yang relevan.
7. Thurairaj dkk (2012) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya Facebook dan twitter memfasilitasi pembelajaran bahasa secara positif. Siswa merasa tertarik dan mudah dalam belajar bahasa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
8. Kabilan dkk (2010) mengemukakan bahwa Facebook dapat dipergunakan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris (*writing skill*), antara lain peningkatan kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris, peningkatan ketrampilan berbahasa Inggris, dan bersikap positif terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa asing.
9. Drouin (2011) menyampaikan bahwa penggunaan media sosial merupakan cara untuk meningkatkan ketrampilan menulis sebab melalui media tersebut siswa bisa membagi informasi, menulis sesuatu hal yang menarik, dan sebagainya.
10. MD Yunus dkk (2012) menginvestigasi kelebihan dan kekurangan penggunaan media sosial terhadap pembelajaran menulis dan aktifitas menulis. Hasilnya adalah media sosial mampu memperkaya

pengetahuan, meningkatkan motivasi, dan membangun kepercayaan diri siswa.

D. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi kegiatan pra-pengabdian dan pengabdian

1. Kegiatan pra-pengabdian ini berisi persiapan pelaksanaan pengabdian yang berupa:

- a. Analisis situasi kepemudaan di Desa Jetak. Kegiatan ini bermanfaat untuk memperoleh informasi secara lengkap tentang kondisi karang taruna berupa bentuk kegiatan, jumlah pemuda yang berpartisipasi, hasil kegiatan kepemudaan, dan sebagainya. Disamping itu kegiatan ini juga menggali potensi, bakat, dan minat pemuda sehingga kegiatan pengabdian ini sesuai dengan hal tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara interviu dengan tokoh karang taruna maupun anggota karang taruna desa jetak dan pengamatan kegiatan karang taruna yang sudah dilaksanakan.
- b. Mengunjungi perangkat desa dan tokoh masyarakat. Kedua hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memohon ijin pelaksanaan pengabdian dan untuk mencocokkan data yang diperoleh pada tahap sebelumnya dengan informasi dari kedua tokoh masyarakat tersebut.

- c. Penentuan tema dan penyusunan materi pengabdian. Dari hasil analisis situasi kepemudaan, dan informasi dari perangkat desa maupun tokoh masyarakat, serta bidang keahlian pengusul, pengusul menentukan tema dan materi pengabdian yaitu “Cara Belajar Bahasa Inggris Secara Mandiri (*Self-Study*) melalui Pemanfaatan *English Self-Study Books* dan *Social Media*”.

2. Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk presentasi dan praktik penggunaan *English Self-Study Books* dan *Social Media*. Pada kegiatan presentasi, pengusul memaparkan tentang pentingnya bahasa Inggris dan bentuk implementasi bahasa Inggris bagi pemuda. Disamping itu, pengusul menunjukkan beberapa contoh ebook yang dapat dipergunakan pemuda dan mempraktikkan cara penggunaan media sosial untuk belajar bahasa Inggris, yaitu penggunaan group what’s up yang sedang populer beserta etika penggunaan media sosial sebab sekarang sudah diberlakukan peraturan tentang penggunaan bahasa di media sosial. Sebelum sesi penutup, pengusul membuka sesi tanya jawab.

a. Kegiatan Awal

Pengusul mengucapkan salam dan sapa kepada para pemuda. Tampak yang hadir 11 pemuda yang termasuk siswa SMP dan sebagian SD. Pengusul bertanya tentang ketidakhadiran pemuda yang lain yaitu

mereka memiliki kesibukan yang beragam semisal kuliah dan kursus dibimbingan belajar. Pengusul selanjutnya menyampaikan materi pengabdian yaitu “Cara Belajar Bahasa Inggris Secara Mandiri (*Self-Study*) melalui Pemanfaatan *English Self-Study Books* dan *Social Media*” dan menyampaikan pula tujuan pengabdian ini yaitu untuk melatih pemuda membiasakan menggunakan bahasa Inggris diluar lingkungan sekolah untuk menunjang ketrampilan bahasa Inggris di sekolah sehingga akan meningkatkan nilai bahasa Inggris mereka.

b. Kegiatan Inti

Pengusul memperkenalkan beberapa bentuk media yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, antara lain video, flashcard, lagu, gambar, media sosial, dan ebook dan menyampaikan tentang cara belajar bahasa Inggris menggunakan media-media tersebut, antara lain dengan membaca subtitle video yang sedang disaksikan sehingga memudahkan mereka memahami pesan berbahasa Inggris; menambah kosakata melalui penggunaan flashcard berisi gambar dan kosakata tentang gambar tersebut; memahami cara pengucapan kata pada lagu berbahasa Inggris dengan menyimak lagu dan membaca transkrip lagu; mendeskripsikan isi gambar menggunakan bahasa Inggris; menggunakan media sosial sebagai media menyampaikan pesan secara lisan dan tulisan berbahasa Inggris; penggunaan ebook sebagai media untuk memahami bahasa tulis berbahasa Inggris.

Pengusul kemudian memaparkan tentang penggunaan media sosial dan ebook dalam pembelajaran bahasa Inggris bahwa media sosial sebagian besar digunakan untuk menyampaikan pesan menggunakan bahasa pertama (bahasa Jawa) maupun bahasa kedua (bahasa Indonesia) sebab barangkali kedua bahasa tersebut paling mudah untuk menyampaikan pesan. Namun interaksi melalui media tersebut hendaknya ditambah dengan bahasa Inggris sebagai media komunikasi verbal maupun non-verbal. Para pemuda tampak memperhatikan dengan bersungguh-sungguh. Disamping itu pengusul juga memberikan contoh penggunaan bahasa Inggris di media sosial, semisal *hello guys, how are you, what're you doing now; do you like meatball*, dan sebagainya. Sebenarnya bentuk bahasa yang dipelajari di sekolah dan yang dipraktikkan di media sosial sama hanya di sekolah ada guru selaku pembimbing siswa.

Pengusul juga menyampaikan tentang kiat penggunaan bahasa Inggris di media sosial yaitu dengan membuat group what's up/ blackberry messenger, mengklik like pada berita tertentu sehingga berita tersebut masuk wall kita di facebook, mengkopi informasi penting berbahasa Inggris di wall facebook atau kelompok what's up atau BBM, menulis pesan dan menyampaikan pesan secara lisan berbahasa Inggris melalui aplikasi line. Peneliti juga mempraktikkan mengirimkan pesan berbahasa Inggris melalui aplikasi what's up dan beberapa pemuda merespon dalam bentuk saran, komentar, atau

pertanyaan tentang isi pesan tersebut. Para pemuda tampak menulis berbahasa Inggris dalam bentuk beragam respon.

Selanjutnya pengusul memaparkan tentang penggunaan ebook sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Pemaparan tersebut diawali dengan makna ebook yaitu materi tertulis yang berbentuk elektronik. Selanjutnya pengusul menyampaikan tentang pentingnya ebook dalam pembelajaran bahasa Inggris bahwa tidak semua siswa mengikuti kursus mata pelajaran diluar kelas, oleh sebab itu ebook hadir sebagai media belajar siswa yang dapat dipergunakan secara mandiri tanpa pembimbing. Selanjutnya, pengusul

menyampaikan kiat membaca ebook, yaitu pilih ebook berbahasa Inggris yang kita sukai, semisal ebook tentang cara membuat aneka ketrampilan melalui kertas lipat; atau ebook yang dilengkapi dengan gambar; ebook yang berisi informasi uptodate, dan sebagainya, sehingga meningkatkan minat membaca ebook merimplikasi pula pada peningkatan input berbahasa Inggris; pilih ebook yang sesuai dengan level bahasa Inggris siswa; dan baca *ebook* ketika anda sedang mood membaca.

Pengusul selanjutnya menunjukkan beberapa isi ebook yang cocok untuk pemuda

Gambar 1.1

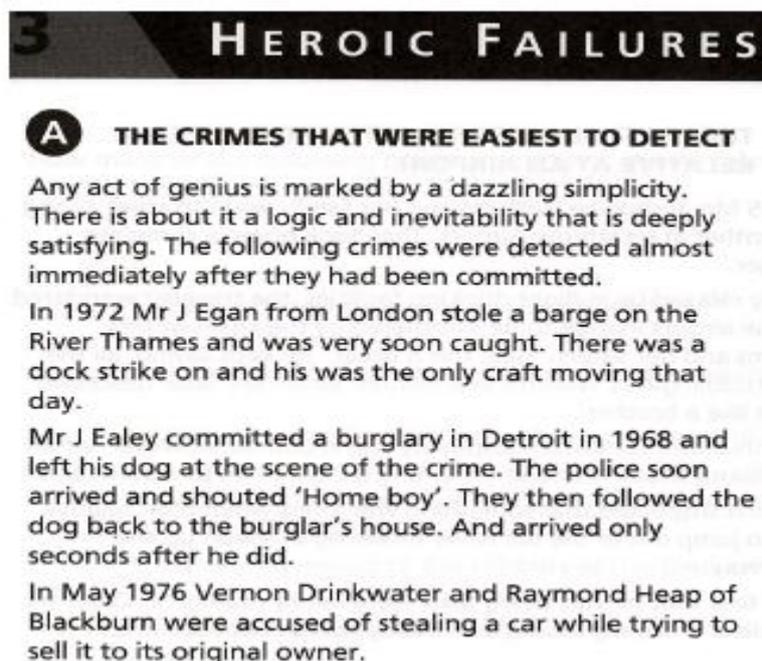
Gambar Lucu



Gambar tersebut menunjukkan suatu sindiran dalam bahasa Inggris. Didalam dialog singkat tersebut, pemuda dilatih memahami contoh cara mengucapkan permohonan maaf secara lisan kepada orang lain; penggunaan *connecting word* berupa *but*, penggunaan kata ganti *his*; penggunaan artikel pada kata *a necktie* dan *the dining room*; dan penggunaan *modal cannot*. Para

pemuda tampak antusias dengan merespon secara lisan apa yang disampaikan pengusul.

Gambar 1.2
Contoh Text Menarik



Tulisan tersebut merupakan cerita lucu tentang kegagalan dalam kegagalan dalam melaksanakan aktifitas criminal sehingga mengakibatkan orang tersebut ditangkap fihak berwajib. Pada paragraf ketiga diceritakan tentang seseorang yang melakukan kegiatan kriminal dan meninggalkan anjingnya dilokasi tersebut, sehingga fihak berwajib dengan mudah menangkap pelaku dengan cara mengikuti arah anjing tersebut pulang. Pada paragraf terakhir diceriterakan ada dua prang yang ditangkap karena mencuri mobil setelah mencoba untuk menjualnya pada pemilik mobil tersebut.

Pemuda menunjukkan antusias setelah pengusul menunjukkan keseluruhan isi contoh ebook yang sudah dipaparkan dan berkomitmen untuk mencoba belajar bahasa

Inggris secara mandiri menggunakan ebooks dan media sosial dan berusaha untuk bersemangat belajar bahasa Inggris meskipun diluar sekolah tanpa bimbingan guru. Mereka juga tertarik dengan ebook tersebut dan meminta copy untuk mereka pelajari dirumah.

c. Kegiatan Penutup

Pengusul menyampaikan hal apa saja yang sudah dipelajari pada pengabdian ini dan meminta saran dan masukan dari pemuda tentang kegiatan ini. Pengusul juga mengingatkan kembali pada pemuda agar selalu belajar bahasa Inggris baik itu diperlukan atau tidak pada saat ini karena belajar merupakan bekal untuk masa depan. Pengusul menutup kegiatan pengabdian dengan kegiatan foto bersama dan ramah tamah.

E. Kesimpulan

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Penggunaan *English Self-Study Books* dan *Social Media* bermanfaat untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris terutama ketrampilan membaca dan menulis. Melalui *English Self-Study Books*, siswa dapat mempraktikkan ketrampilan membaca. Selanjutnya melalui *Social Media*, siswa dapat berinteraksi secara tertulis dan membaca tulisan teman sehingga mampu meningkatkan ketrampilan menulis dan membaca.
2. Penggunaan *English Self-Study Books* dan *Social Media* bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan ebooks mereka dapat melihat gambar-gambar yang menarik dan cerita-cerita yang menarik serta dapat mendengarkan musik dalam computer ketika melakukan hal tersebut, sehingga membuat kegiatan membaca lebih menarik dan menyenangkan.
3. Penggunaan *Social Media* bermanfaat untuk meningkatkan hubungan interpersonal antara siswa satu dengan lainnya sebab mereka dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan untuk berbagi informasi dan bahkan berbicara bebas untuk mengakrapkan hubungan pertemanan.

DAFTAR PUSTAKA

Beck, C., Freese, A. R., & Kosnik, C. (2004). The preservice practicum: Learning through self-study in a professional setting. In J. J. Loughran, M. L. Hamilton, V. K. LaBoskey, & T. Russell (Eds.), *International handbook of self-study of teaching and teacher education practices* (Vol. 2, pp. 1259–1293). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.

De Jong, M. T., & Bus, A. G. (2004). The efficacy of electronic books in fostering kindergarten children's emergent story understanding. *Reading Research Quarterly*, 39(4), 378-393.

Drouin, M.A. (2011). College students' text messaging, use of textese and literacy skills. *Journal of Computer Assisted Learning*, 27, 67-75

Grosseck, G. & Holotescu, C. (2008). Can we use Twitter for educational activities? Paper presented at the 4th International Scientific Conference, April 17-18, Bucharest

Hamilton, M. L., & Pinnegar, S. (1998). The value and the promise of self-study. In M. L. Hamilton, V. LaBoskey, J. J. Loughran, S. Pinnegar & T. Russell (Eds.), *Reconceptualizing teaching practice: Self-study in teacher education* (pp. 235–246). London: Falmer.

Higgins, N. (1999). Using electronic books to promote vocabulary development. *Journal of Research on Computing in Education*, 31(4), 425-430.

Hill, M. (1997). The home connection: Learning resources for you and your children. *LinkUp*, 14(3), 44(1)-45.

Kabilan, M.K., Ahmad, N. & Zainol Abidin, M.J. (2010). Facebook: An online environment for learning of English in institutions of higher education? *Internet and Higher Education*, 13, 179-187.

Korat, O. (2008). The educational electronic book as a tool for supporting children's

emergent literacy in low versus middle SES groups. *Computers & Education*, 50(1), 110-124.

Lewin, C. (2000). Exploring the effects of talking book software in UK primary classrooms. *Journal of Research in Reading*, 23(2), 149-157.

Md Yunus, M., Salehi, H. & Chen, C. (2012). Integrating social networking tools into ESL writing classroom - Strengths and weaknesses. *English Language Teaching*. Vol. 5, No. 8.

Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Diakses dari <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2014/57TAHUN2014PP.HTM> pada hari Rabu 27 April 2016 pukul 24.00.

Sinclair, B. (2000). Learner autonomy: The next phase? In B. Sinclair, I. McGrath & T. Lamb (Eds.), *Learner autonomy, teacher autonomy: Future directions* (pp. 4-14). Harlow: Longman

Thurairaj, S. and Roy, S.S., 2012. Teachers' Emotions in ELT Material Design. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(3), 232-236.